



Edukasi dan Skrining (EKSIS) Penyakit Tidak Menular: Pemeriksaan Hipertensi, Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

Bayu Azhar^{1*}, Violita Dianatha Puteri², Yoga Saputra³ Olifvia Oktaviani Hermalia Putri⁴,
Muthia Dzuwelda⁵

¹ Departemen Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia; bayuazhar05@gmail.com

² Departemen Kebidanan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia; viodianatha@gmail.com

³ Departemen Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia; yogasptr843@gmail.com

⁴ Departemen Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia; olifviaoktaviani@gmail.com

⁵ Departemen Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia; muthiadzu@gmail.com

ABSTRACT

Non-Communicable Diseases (NCDs) such as hypertension, hyperglycemia, hypercholesterolemia, and hyperuricemia are major causes of morbidity and mortality worldwide, including in Indonesia. The progressive nature of NCDs, which often develop without symptoms, leads many individuals to be unaware of their health conditions. Therefore, early detection and health education are essential strategies to reduce the burden of NCDs. This community service program aimed to increase public awareness and knowledge about NCDs as well as to conduct early detection through simple examinations, including blood pressure, blood glucose, cholesterol, and uric acid levels. The methods used were health education, interactive discussions, and health screenings conducted on December 7–8, 2024, at Ciputra Mall Pekanbaru. The results showed that most participants became more aware of the importance of regular health check-ups as a preventive measure against NCDs. However, a strong preference for traditional medicine was still found, particularly among the elderly, influenced by long-standing beliefs and personal experiences. In contrast, younger participants tended to be more open to modern medicine. In conclusion, a combination of health education and simple screening proved effective in raising awareness and supporting early detection of NCDs within the community.

Keywords: *Early Detection; Health Education; Non-Communicable Diseases; Health Screening*

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, hiperglikemia, hiperkolesterolemia, dan hiperurisemia merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian di dunia, termasuk di Indonesia. Karakteristik PTM yang bersifat progresif dan sering tanpa gejala menyebabkan banyak individu tidak menyadari kondisi kesehatannya. Oleh karena itu, deteksi dini dan edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam menekan beban PTM. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang PTM serta melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan sederhana meliputi tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan, sesi tanya jawab, serta skrining kesehatan yang dilaksanakan pada 7–8 Desember 2024 di Mall Ciputra Pekanbaru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mulai menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin sebagai upaya pencegahan PTM. Namun, preferensi terhadap pengobatan tradisional masih cukup kuat, terutama pada kelompok lansia, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan kepercayaan yang telah terbentuk lama. Sebaliknya, kelompok usia muda lebih terbuka terhadap pengobatan modern. Simpulan, kombinasi edukasi kesehatan dan pemeriksaan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mendukung deteksi dini PTM di masyarakat.

Kata Kunci : *Deteksi Dini; Edukasi Kesehatan; Penyakit Tidak Menular; Skrining Kesehatan*

Correspondence : Bayu Azhar

Email : bayuazhar05@gmail.com, no kontak (+62 853-7606-0733)

• Received 20 Juli 2025 • Accepted 24 Agustus 2025 • Published 25 Agustus 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.161>

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan hiperurisemia (asam urat tinggi) merupakan penyebab utama kematian dan disabilitas di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi pada usia ≥ 18 tahun mencapai 30.8% berdasarkan pengukuran tekanan darah, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter hanya 8.6%. Untuk diabetes melitus, ditemukan prevalensi sebesar 11.7% dari hasil pemeriksaan gula darah, namun hanya 2.2% yang telah terdiagnosis oleh tenaga medis. Data ini mencerminkan kesenjangan yang besar antara kondisi sebenarnya dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap status kesehatannya [1].

Kurangnya pengetahuan tentang PTM juga berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan maupun gaya hidup sehat. Studi yang dilakukan menemukan bahwa hanya 13% pasien hipertensi yang sadar pentingnya pengobatan dan mengelola pola hidup sehat, meskipun mereka sudah pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan [2]. Faktor lainnya yang memengaruhi kesadaran ini antara lain adalah kurangnya pengalaman penyuluhan, tidak adanya penguatan edukasi oleh tenaga kesehatan, serta minimnya program berbasis komunitas yang aktif secara berkelanjutan [3].

Intervensi edukasi dan skrining secara bersamaan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan deteksi dini. Hasil penelitian oleh Fritz et al, 2024, menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan komunitas diikuti oleh peningkatan signifikan dalam partisipasi skrining hipertensi (13%) dan diabetes (93%) dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima intervensi [4]. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan terpadu dalam bentuk penyuluhan dan pemeriksaan langsung di masyarakat memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran serta pencegahan PTM secara dini. Untuk diabetes melitus, ditemukan prevalensi sebesar 11.7% dari hasil pemeriksaan gula darah, namun hanya 2.2% yang telah terdiagnosis oleh tenaga medis [5]. Data ini mencerminkan kesenjangan yang besar antara

kondisi sebenarnya dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap status kesehatannya [1] [6].

Kondisi ini menjadi semakin mengkhawatirkan mengingat sebagian besar penderita PTM tidak menyadari status kesehatannya. Faktor penyebabnya antara lain penyuluhan dan pemeriksaan langsung di masyarakat memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran serta pencegahan PTM secara dini. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menyebutkan bahwa partisipasi dalam intervensi berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan deteksi dini hipertensi (+13%) dan diabetes (+93%) dibandingkan kelompok kontrol [7].

Program berbasis komunitas seperti Posbindu-PTM dan kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan pelayanan kesehatan formal, terutama di wilayah dengan keterbatasan fasilitas [8]. Program edukasi dan skrining secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta tentang skrining, faktor risiko penyakit, serta pentingnya deteksi dini. Juga terlihat peningkatan minat masyarakat mengikuti skrining berkala [9].

Melihat realitas tersebut, program Edukasi dan Skrining (EKSIS) dirancang sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan pada masyarakat serta mendeteksi secara dini faktor risiko PTM. Tujuan kegiatan ini diharapkan, EKSIS dapat pengetahuan, mendorong perubahan perilaku masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin, dan membantu menurunkan angka kejadian komplikasi akibat PTM di masa mendatang. Kegiatan ini juga memberikan dampak meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberikan kesempatan pada masyarakat ikut aktif terlibat langsung [10].

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Mall Ciputra Seraya Pekanbaru, pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari mulai dari tanggal 7-8 September

2024, engan melalui beberapa tahapan dimulai dari persiapan, kegiatan dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. diagram proses kegiatan

Tahap persiapan, dimana pada tahap ini team melakukan perencanaan dan melakukan diskusi kelompok untuk menyusun semua persiapan yang dibutuhkan saat agenda kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, dimulai dari menyusun pengorganisasian, administrasi, persiapan perlengkapan, bahan Materi penyuluhan disusun berdasarkan hasil analisis situasi sebelumnya, dengan menyesuaikan pada aspek-aspek pengetahuan yang masih rendah, seperti pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan. Metode penyuluhan dirancang agar komunikatif dan partisipatif, seperti ceramah interaktif, untuk di sampaikan kepada masyarakat, alat-alat cek kesehatan, absensi kegiatan, leaflet terkait PTM dan alat-alat yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan.

Tahapan Kegiatan, dimana pada tahap kegiatan ini team melakukan persiapan lokasi acara kegiatan pengabdian masyarakat, team mengumpulkan masyarakat (pengujung) sebelum dilakukan pemeriksaan kesehatan. Selanjutnya memberikan materi tentang penyakit PTM, memberikan kesempatan untuk masyarakat untuk menyampaikan semua kendala atau pertanyaan selama materi yang disampaikan berlangsung. Kegiatan materi disampaikan 10 menit, setelah kegiatan materi berlangsung, masyarakat dipersilahkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan antrian yang telah disediakan oleh team pengabdian masyarakat. Agar kegiatan kondusif team juga sudah menyusun beberapa meja mulai dari team registrasi, cek tekanan darah, cek kolesterol, cek gula darah dan asam urat dan meja konsultasi hasil cek kesehatan.

Tahap Evaluasi, dimana pada tahap ini didapatkan hasil bahwa kegiatan ini di ikuti sebanyak 112 masyarakat yang mengunjungi mall Ciputra, dari berbagai usia (dewasa dan lansia), Pelaksanaan berjalan lancar, dengan kegiatan

penyuluhan, Skrining tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat, Konseling kesehatan berdasarkan hasil pemeriksaan. Sebagian besar peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan baru pertama kali mendapatkan pemeriksaan lengkap secara gratis. Tokoh masyarakat menyampaikan apresiasi dan berharap kegiatan dapat dijadikan program rutin atau berkala.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 7-8 Desember 2024 di Mall Ciputra Seraya Pekanbaru. yang diikuti oleh 112 orang peserta yang terdiri usia (dewasa dan lansia). Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu:

- Sebelum penyampaian materi dimulai, dilakukan sesi tanya jawab ringan untuk membangun keterlibatan peserta tentang apa saja yang diketahui tentang penyakit tidak menular (PTM) yang banyak diderita masyarakat. 45 % masyarakat tidak mengetahui penyakit tidak menular, 55% masyarakat mengetahuinya jenis-jenis PTM.
- Pemateri pada kegiatan PKM ini memberikan materi tentang PTM dimulai dari, definisi, jenis-jenis, penyebab, komplikasi dan tindakan peratam yang dilakukan untuk mengidentifikasi PTM sejak dini.
- Apa saja yang diketahui tentang penyakit tidak menular (PTM) yang banyak diderita masyarakat. 45 % masyarakat tidak mengetahui penyakit tidak menular, 55% masyarakat mengetahuinya jenis-jenis PTM.
- Pemateri pada kegiatan PKM ini memberikan materi tentang PTM dimulai dari, definisi, jenis-jenis, penyebab, komplikasi dan tindakan peratam yang dilakukan untuk mengidentifikasi PTM sejak dini

Beberapa berpendapat bahwa penyakit PTM ini bisa dikenali, dapat dirasakan jika dirasakan oleh masyarakat, beberapa masyarakat juga mengatakan jika mengalami gejala dengan hipertensi bisa ditangani dengan menggunakan obat tradisional saja seperti jus timun.

Hasil Pemeriksaan skrining terhadap 112 masyarakat didapatkan hasil pemeriksaan Tekanan darah, kadar Glukosa Darah, Kadar Asam Urat, Kolesterol

Tabel 1. Distribusi Hasil Pemeriksaan Responden (n=112)

No	Jenis Pemeriksaan	Jumlah	Persentase
1	Tekanan Darah	40	35.7
2	Kadar Gula Darah	27	24.1
3	Kadar Asam Urat	23	20.5
4	Kadar Kolesterol	22	19.6
	Total	112	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas 40 (35.7%). Kegiatan penyuluhan ini berupa edukasi dan pemeriksaan pemeriksaan skrining PTM di mall Ciputra Pekanbaru. Secara umum pelaksanaan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan ini dapat berjalan dengan baik dan peserta sangat antusias. Skrining kesehatan adalah proses pemeriksaan kesehatan secara cepat dan sederhana untuk mendeteksi penyakit pada tahap awal, sebelum gejala muncul. Berikut dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat saat melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan berlangsung di mall Ciputra Pekanbaru.



Gambar 2. Registrasi dan skrining



Gambar 3. Pemeriksaan

PEMBAHASAN

Pengabdian tentang edukasi dan skrining (EKSIS) ini dengan pengunjung mall Ciputra Pekanbaru telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pengunjung tentang pentingnya deteksi dini kesehatan. Pada kegiatan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan asam urat, gula darah, kolesterol, dan tekanan darah, setiap peserta yang hadir terlebih dahulu diminta untuk melakukan proses registrasi. Tercatat sebanyak 112 warga telah melakukan registrasi, kemudian peserta diarahkan untuk menunggu giliran pemeriksaan sesuai pemanggilan petugas untuk dilakukan pemeriksaan.

Dari hasil pemeriksaan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami tekanan darah tinggi sebanyak 40 peserta (35.7%). Hipertensi atau tekanan darah tinggi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling umum ditemukan, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah dan gaya hidup kurang sehat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kasus hipertensi tercatat sebagai temuan terbanyak. Sehingga di perlukan intervensi segera mungkin dengan melakukan tindakan seperti edukasi yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan hipertensi dan menurunkan faktor risiko klinis (kolesterol), terjadi peningkatan kontrol hipertensi dan pemahaman dibanding strategi lain [11,12].

Hasil pemeriksaan tertinggi ke 2 didapatkan data bahwa 27 (24.1%) mengalami gula darah tinggi. Temuan ini konsisten dengan studi internasional yang menunjukkan prevalensi tinggi hiperglikemia dalam populasi umum. Beberapa alasan utama yang menjelaskan tingginya kasus tersebut. Pola makan tinggi karbohidrat olahan, gula tambahan, rendah serat, dipadukan dengan kurang aktivitas fisik berkontribusi pada obesitas sentral. Ini merupakan faktor utama penyebab resistensi insulin yang kemudian menghasilkan hiperglikemia [13]. Studi di Brasil menyebut BMI $\geq 25 \text{ kg/m}^2$ dan lingkaran pinggang besar sebagai prediktor signifikan kadar glukosa tinggi [14]. Penderita hipertensi memiliki risiko lebih tinggi mengalami hiperglikemia [15].

Tingginya kejadian gula darah tinggi bisa di sebabkan oleh banyak individu tidak sadar memiliki gula darah tinggi sebelum skrining dilakukan. Hasil penelitian di Cina didapatkan hasil menunjukkan sebagian besar kasus tak terdiagnosis hingga skrining massal dilakukan [16]. Pemeriksaan gula darah secara rutin penting dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendeteksi dini kondisi hiperglikemia. Deteksi dini memungkinkan penanganan lebih cepat sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan kerusakan ginjal. Selain itu, penerapan gaya hidup sehat seperti olahraga teratur, pola makan seimbang, dan manajemen stres berperan besar dalam menurunkan kadar gula darah. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan juga diperlukan agar masyarakat memiliki kesadaran dan motivasi dalam menjaga kadar gula darah. Dengan langkah preventif ini, kualitas hidup masyarakat akan meningkat dan beban penyakit tidak menular dapat ditekan.

Meskipun hasil yang didapat dari kegiatan PKM ada jumlah kasus hiperkolesterolemia dan hiperurisemia dalam kegiatan ini terbilang paling rendah, kondisi tersebut tetap penting untuk diperhatikan. Kadar kolesterol dan asam urat yang tinggi merupakan faktor risiko laten yang dapat memicu berbagai komplikasi serius seperti stroke, serangan jantung, maupun gangguan ginjal. Oleh karena itu, edukasi mengenai pola makan seimbang, aktivitas fisik, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala tetap menjadi bagian integral dari upaya promotif dan preventif yang dilakukan. Adapun dampak dari kegiatan ini dapat memberikan informasi kesehatan tentang penyakit PTM, mengidentifikasi hasil skrining sederhana kepada peserta yang belum pernah melakukan cek maupun telah melakukan pemeriksaan mandiri, kegiatan ini juga memberikan dampak pentingnya masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan sejak dini.

Dalam rangkaian kegiatan ini juga memiliki hambatan dalam kegiatan, Selama kegiatan antusiasme masyarakat cukup tinggi, ditandai dengan jumlah peserta yang mencapai

lebih dari seratus orang dalam dua hari pelaksanaan. Namun, beberapa kendala juga ditemukan, seperti keterbatasan tenaga pemeriksa dibandingkan jumlah peserta, sehingga menimbulkan waktu tunggu yang cukup lama. Selain itu, sebagian peserta masih menunjukkan keraguan dalam menerima hasil pemeriksaan, terutama lansia yang lebih percaya pada pengobatan tradisional.

Solusi yang dapat diterapkan untuk kegiatan serupa di masa mendatang antara lain:

1. Penambahan tenaga kesehatan dan relawan agar proses registrasi dan pemeriksaan lebih cepat serta mengurangi antrian panjang.
2. Sistem pembagian kupon pemeriksaan dengan jadwal tertentu untuk mengatur alur peserta sehingga kegiatan lebih tertib.
3. Pemberian leaflet edukasi kesehatan yang berisi informasi sederhana tentang PTM, faktor risiko, dan langkah pencegahannya sehingga masyarakat dapat memahami dengan lebih baik.
4. Pendekatan komunikasi yang persuasif khususnya kepada kelompok lansia dengan mengintegrasikan edukasi modern tanpa menegasikan kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, melainkan menjembatannya agar lebih dapat diterima.
5. Rencana tindak lanjut (*follow-up*) melalui kerja sama dengan fasilitas kesehatan terdekat, seperti puskesmas, agar peserta dengan hasil pemeriksaan abnormal dapat melakukan pemeriksaan lanjutan dan pemantauan rutin.

Dengan demikian, kegiatan EKSIS ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai tingginya angka kasus hipertensi dan hiperglikemia di masyarakat. Edukasi yang berkelanjutan, ditambah dengan strategi pencegahan berbasis gaya hidup sehat, merupakan solusi penting untuk menekan beban penyakit tidak menular di Indonesia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi dan skrining kesehatan (EKSIS) di Mall

Ciputra Pekanbaru berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin sebagai upaya deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM). Temuan kasus hipertensi dan hiperglikemia yang cukup tinggi menunjukkan perlunya intervensi berkelanjutan, khususnya dalam bentuk edukasi kesehatan yang konsisten, perubahan gaya hidup sehat, serta pemeriksaan berkala. Preferensi masyarakat lansia terhadap pengobatan tradisional menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menjembatani pendekatan promotif dengan tetap menghargai kearifan lokal.

Sebagai solusi, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan, fasilitas kesehatan, dan pusat keramaian agar akses masyarakat terhadap layanan deteksi dini semakin luas. Selain itu, integrasi edukasi berbasis gaya hidup sehat meliputi pola makan seimbang, aktivitas fisik rutin, serta manajemen stres diharapkan dapat menurunkan risiko PTM. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat upaya pencegahan PTM di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada MTC Club Pekanbaru yang telah berkolaborasi dengan dosen dan mahasiswa Institut Kesehatan Payung Negeri dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak manajemen Mall Ciputra Pekanbaru yang telah memberikan dukungan penuh, serta kepada seluruh masyarakat atau pengunjung yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan skrining kesehatan (EKSIS).

DAFTAR PUSTAKA

1. Fritz M, Grimm M, My Hanh HT, Koot JAR, Nguyen GH, Nguyen TPL, et al. Effectiveness of community-based diabetes and hypertension prevention and management programmes in Indonesia and Viet Nam: A quasi-experimental study. *BMJ Glob Heal*. 2024;9(5). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Faradila PA. Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat dan Deteksi Dini terhadap Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Simomulyo Baru, Kota Surabaya. *J Pengabd Nas Indones*. 2025;6(2):434–43. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Masroni, Sholihin, Nazmi AN, Damayanti FE, Munif B, Rudiyanto R, et al. Edukasi dan Upaya Deteksi Penyakit Tidak Menular Melalui Pemeriksaan Kesehatan. *J Pengabd Masy*. 2024;3(1):58–65. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Suharto DN, Rantesigi N. Penguatan Kader Posbindu Dalam Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Masyarakat. *GEMAKES J Pengabd Kpd Masy*. 2025;5(1):14–20. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Resnayati Y, Riasmini NM, Carolina D, Kunci K. Pelatihan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Skrining Penderita Hipertensi Health Cadre Training as an Effort to Improve the Screening Ability of Hypertension Patients Abstrak. *Pengabd Masy Indones*. 2025;2(1):7–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Mahwati Y, Nurrika D, Latief K. The Determinants of Undiagnosed Hypertension Among Indonesian Adults: A Cross-sectional Study Based on the 2014-2015 Indonesia Family Life Survey. *J Prev Med Public Heal*. 2022;55(1):60–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Bayu BA, Zul'Irfan M, Adelia G, ... Peningkatan Kemampuan Screening Risiko Luka Kaki Diabetes Pada Kader Posyandu Lansia. *JUMA J* 2024;2(1):12–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Adolph R. Cegah Hipertensi Dengan Edukasi Dan Intervensi Terpadu Di Posbindu Penyakit Tidak Menular. 2016;7(1):1–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

9. Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Care J Ilm Ilmu Kesehat.* 2018;6(2):162–74. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Maylinka KPD, Haryanto RR, Kiik B, Ferliyani M, Margaretta S, Komarudin D. Peningkatan Kesehatan melalui Edukasi Sanitasi dan Hygiene serta Deteksi Dini Penyakit melalui Skrining dan Workshop Herbal di Desa Banjarsari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *J Inov Pengabdian dan Pemberdaya Masy.* 2025;5(1):101–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Lu CH, Tang ST, Lei YX, Zhang MQ, Lin WQ, Ding SH, et al. Community-based interventions in hypertensive patients: A comparison of three health education strategies. *BMC Public Health.* 2015;15(1):1–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Mini GK, Sathish T, Sarma PS, Thankappan KR. Effectiveness of a School-Based Educational Intervention to Improve Hypertension Control Among Schoolteachers: A Cluster-Randomized Controlled Trial. *J Am Heart Assoc.* 2022;11(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Correr CJ, Coura-Vital W, Frade JCQP, Nascimento RCRM, Nascimento LG, Pinheiro EB, et al. Prevalence of people at risk of developing type 2 diabetes mellitus and the involvement of community pharmacies in a national screening campaign: A pioneer action in Brazil. *Diabetol Metab Syndr.* 2020;12(1):1–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Yu S, Sun Z, Zheng L, Guo X, Yang H, Sun Y. Prevalence of Diabetes and Impaired Fasting Glucose in Hypertensive Adults in Rural China: Far from Leveling-Off. *Int J Environ Res Public Health.* 2015;12(11):14764–79. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Budiastutik I, Kartasurya MI, Subagio HW, Widjanarko B. High Prevalence of Prediabetes and Associated Risk Factors in Urban Areas of Pontianak, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *J Obes.* 2022;2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Qi L, Feng L, Ding X, Mao D, Wang Y, Xiong H. Prevalence of diabetes and impaired fasting glucose among residents in the Three Gorges Reservoir Region, China. *BMC Public Health.* 2014;14(1):1–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]